



GAMBARAN PEMAHAMAN MAHASISWA UNIVERSITAS SILIWANGI DALAM KONSEP LITERASI LINGKUNGAN (EKOLITERASI UNTUK MEWUJUDKAN KAMPUS RAMAH LINGKUNGAN

Alifia Firdyani Najmuddin¹, Dian Permatasari Putri², Sania Wizkia
Damayanti³, Ruli As`ari⁴

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Siliwangi

alifiafirdyanin01@gmail.com

doi.org/10.24036/geografi/vol13-iss1/3883

Abstrak

Artikel ini membahas pemahaman mahasiswa Geografi dan Biologi di Universitas Siliwangi tentang ekoliterasi dalam menciptakan kampus ramah lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan kuesioner *Google Form*, jumlah responden yang berasal dari mahasiswa geografi mencapai 32, sementara dari jurusan biologi sebanyak 13.. Temuan menunjukkan mahasiswa Geografi memiliki pemahaman konsep ekoliterasi, tetapi 70% mengalami kesulitan mengimplementasikannya, sementara 30% dapat melakukannya. Bagi mahasiswa Biologi, 60% menyadari ekoliterasi, sedangkan 40% tidak. Hasil penelitian menegaskan pengaruh pemahaman ekoliterasi terhadap kesadaran dan tindakan mahasiswa terhadap lingkungan. Penelitian ini menyoroti pentingnya ekoliterasi dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, dengan penekanan pada partisipasi seluruh civitas akademik, termasuk unit kegiatan mahasiswa, dosen, dan pengurus kampus.

Kata kunci: Pemahaman, Ekoliterasi, Kampus Ramah Lingkungan

Abstract

This article discusses the understanding of Geography and Biology students at Siliwangi University about ecoliteracy in creating an environmentally friendly campus. This study used a quantitative survey method with a Google Form questionnaire. The findings show that Geography students have an understanding of the concept of ecoliteracy, but 70% have difficulty implementing it, while 30% can do it. For Biology students, 60% are aware of ecoliteracy, while 40% are not. The results confirmed the influence of ecoliteracy understanding on students' awareness and actions towards the environment. This research highlights the importance of ecoliteracy in fostering concern for the environment, with an emphasis on the participation of the entire academic community, including student activity units, lecturers, and campus administrators.

Keywords Understanding, Ecoliteracy, Eco-Friendly Campus

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan substrat vital bagi kelangsungan hidup seluruh ekosistem, yang tidak hanya merentang kepada manusia, tetapi juga melibatkan berbagai aspek kehidupan biologis lainnya. Dalam konteks sumber daya alam, kesadaran akan pembatasan berbagai elemen, termasuk aspek kuantitatif, kualitatif, dan temporal, sangat relevan. Pemahaman ini mendukung upaya ilmiah dalam menjaga integritas ekosistem dan keberlanjutan kehidupan di Bumi. Kesadaran lingkungan adalah sikap atau perilaku yang memahami pentingnya hal-hal seperti lingkungan yang sehat dan bersih (Artisna dkk., 2018). Kepedulian lingkungan terwujud dalam perilaku dan tindakan kita dalam situasi di mana kita tidak merasa tertekan dan mencakup upaya sadar untuk bertindak sebagai cara untuk mengelola pemeliharaan atau peningkatan kualitas lingkungan sehingga kebutuhan manusia terpenuhi secara memadai. Dalam konteks kepentingan besar fungsi lingkungan hidup, perbaikan dan perlindungan menjadi prioritas yang mutlak. Namun Degradasi lingkungan alam mengacaukan keseimbangan lingkungan hidup, menciptakan ketidakseimbangan yang merugikan. Konsekuensi negatifnya meliputi bencana seperti banjir, longsor,

kebakaran, deforestasi, pencemaran, dan lainnya. Semua ini hanya memperburuk kondisi bumi (Sugiarto & Gabriella, 2020).

Kampus merupakan tempat dimana mahasiswa mendapatkan ilmu dan melakukan berbagai aktivitas akademik dan non-akademik. Mampu dalam menjamin kesejahteraan dan kenyamanan masyarakat di kampus merupakan hal yang sangat diperlukan. Kesehatan lingkungan juga perlu dijaga agar kampus menjadi tempat yang ramah lingkungan (Fachrudin, 2019).

Menurut (Williams, t.t.) literasi lingkungan sebagai pemahaman terhadap dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi dari interaksi manusia dengan lingkungan serta etika dan kemampuannya dalam menerapkan pemahaman tersebut untuk mengambil keputusan dalam hidupnya yang mendukung kelestarian lingkungan hidup, masyarakat lokal, dan sistem ekologi dimanapun mereka berada (Sair dkk., 2019). Literasi lingkungan sangat penting untuk keberhasilan pengelolaan lingkungan. Hal ini memungkinkan kita untuk terus menggunakan sumber daya secara berkelanjutan, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang akan mengarah pada penggunaan sumber daya secara bijaksana dan rasa tanggung jawab yang lebih besar

terhadap generasi mendatang (Fachrudin, 2019). Literasi lingkungan adalah kemampuan untuk bertindak dengan cara-cara yang berdampak positif terhadap lingkungan dan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang lingkungan. Seseorang yang melek lingkungan memahami bahwa lingkungan berfungsi sebagai tempat tinggal, sumber makanan, dan sumber reproduksi kehidupan (Wahid, 2016).

Fokus penelitian ini adalah kampus ramah lingkungan atau *Green campus*. Kampus ramah lingkungan atau *Green Campus* mengintegrasikan ilmu lingkungan dalam kegiatan terkait kebijakan dan manajemen tridharma perguruan tinggi (Fachrudin, 2019). Universitas Siliwangi merupakan universitas yang berpotensi terlaksananya *green campus* yang berkelanjutan. *Green Campus* yang berkelanjutan memiliki kapasitas dan sumber daya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ilmiah dan nilai-nilai lingkungan ke dalam tujuan dan programnya. Dalam menangani masalah lingkungan, kampus hijau dapat digunakan sebagai alat manajemen yang efektif. Untuk pengimplementasian harus melibatkan seluruh civitas akademik, seperti unit kegiatan mahasiswa, dosen, dan pengurus kampus lainnya. Tanggung jawab untuk menciptakan kampus hijau harus dibagi oleh semua anggota komunitas universitas, terutama mahasiswa, yang merupakan kelompok terbesar (Muliana dkk., 2018).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena mahasiswa universitas siliwangi merupakan agen dalam pelaksanaan lingkungan belajar berbasis *green campus*. Belum banyak kemajuan dalam penelitian di Indonesia mengenai kesadaran dan perilaku mahasiswa terhadap lingkungan. Studi tentang kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan kampus belum banyak dilakukan dikarenakan terbatasnya kajian terhadap kesadaran lingkungan kampus mahasiswa serta fenomena rendahnya pengetahuan dan perilaku tidak ramah di kampus, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Pemahaman Mahasiswa Universitas Siliwangi Terhadap Konsep Literasi Lingkungan (Ekoliterasi) Dalam Mewujudkan Kampus Ramah Lingkungan" yang dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pemahaman dan perilaku mahasiswa Geografi dan Biologi Universitas Siliwangi mengenai ekoliterasi dalam mewujudkan kampus ramah lingkungan (Gustian dkk., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui survei kuesioner. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dari responden dengan menggunakan kuesioner yang disebarikan melalui *google form*, yang berisi pertanyaan-

pertanyaan untuk mendukung pengumpulan data dan juga dikuatkan dengan studi literatur dari artikel jurnal, buku dan sumber terpercaya lainnya digunakan sebagai data pendukung. Melalui studi literatur dan kuesioner melalui penyebaran link di *google form*, penulis memperoleh data dan informasi mengenai topik penelitian. Dan studi literatur tersebut berkaitan dengan penelitian penulis dengan hasil informasi dari studi literatur tersebut dapat dikembangkan berdasarkan hasil kuesioner dan wawasan yang terkait. Baik data primer maupun sekunder untuk menganalisa suatu kejadian yang dipengaruhi oleh sebab dan akibat. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui pemahaman konsep literasi ekologi dalam kaitannya dengan implementasi kampus ramah lingkungan oleh mahasiswa Geografi dan Biologi Universitas Siliwangi. Dalam pengumpulan data atau informasi melalui penelusuran literatur, dipilih literatur dari sumber yang paling baru untuk memastikan keandalan literatur yang masih relevan dengan masalah yang diteliti (*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono / OPAC Perpustakaan Nasional RI., t.t.*). Adapun berikut variabel dan indikator dalam mengukur kesadaran dan pemahaman mahasiswa Geografi dan Biologi:

Tabel 1. Variabel dan Indikator Kesadaran dan Pemahaman Mahasiswa Geografi dan Biologi

| Variabel | Indikator |
|---|---|
| Kesadaran (<i>awareness</i>) adalah menciptakan kesadaran akan lingkungan secara keseluruhan dan permasalahannya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Responden menyadari bahwa ekoliterasi sangat penting dalam mewujudkan kampus lingkungan. 2. Responden menyadari bahwa kelangsungan hidup manusia bergantung padapelestarian alam. |
| Pengetahuan (<i>knowledge</i>) adalah membentuk pemahaman dasar mengenai lingkungan dan isu-isu yang terkait dalam perannya sebagai manusia yang bertanggungjawab. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Responden memahami definisi kelestarian lingkungan. 2. Responden mengetahui definisi kampus ramah lingkungan |
| Sikap (<i>attitudes</i>) adalah membentuk nilai-nilai sosial dan minat yang kuat terhadap | <ol style="list-style-type: none"> 1. Responden menyetujui dan melakukan gerakan-gerakan yang menunjukkan sikap |

| | | | |
|---|--|--|--|
| <p>lingkungan untuk mendorong mahasiswa agar aktif berpartisipasi dalam upaya perlindungan dan pengembangan lingkungan.</p> | <p>ekoliterasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Responden menyetujui upaya pelestarian lingkungan. 3. Responden turut mengajak orang lain untuk terlibat dalam gerakan pelestarian lingkungan. 4. Responden siap untuk ikut serta dalam gerakan pelestarian lingkungan. | <p>mengatasi isu-isu lingkungan.</p> | <p>berbagai sumber daya sebagai upaya pelestarian lingkungan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Responden selalu menggunakan dan membeli produk yang ramah lingkungan. 4. Responden menggunakan alat transportasi yang ramah lingkungan. |
| <p>Keterampilan (<i>skills</i>) adalah mengasah keterampilan yang esensial untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah lingkungan.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Responden dapat mengambil tindakan konkret dalam menunjukkan sikap keberlanjutan lingkungan yang merupakan bagian dari sikap ekoliterasi. | <p>Sumber. Hasil Peneliti, 2023</p> <p>HASIL DAN PEMBAHASAN</p> <p>Ekoliterasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, perilaku, dan sikap yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekologi. Ini merupakan fondasi yang memungkinkan individu untuk mengenali dan memperbaiki pemahaman mereka tentang pentingnya menyadari aspek ekologi secara global, dengan tujuan mencapai keseimbangan antara kapasitas bumi dan kebutuhan masyarakat (Sucia dkk., 2018). Dalam proses akuisis mengenai pemahaman ekoliterasi mahasiswa universitas siliwangi, peneliti memilih untuk mengambil sampel dari dua kelompok mahasiswa, yaitu mahasiswa program studi Geografi dan Biologi. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa dari kedua program studi tersebut memiliki</p> | |
| <p>Partisipasi (<i>participations</i>) adalah mengembangkan rasa tanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bertujuan untuk</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Responden telah mengimplemen tasikan sikap yang menunjukkan ekoliterasi. 2. Responden mengurangi penggunaan | | |

fokus ilmiah yang berorientasi pada pemahaman terhadap lingkungan alam. Jumlah responden yang berasal dari mahasiswa geografi mencapai 32, sementara dari jurusan biologi sebanyak 13. Disinyalir bahwa kecenderungan ini membuat mereka lebih memahami konsep ekoliterasi dengan baik. Pengetahuan tentang lingkungan yang dimiliki oleh mahasiswa geografi dan biologi memiliki potensi untuk menjadikan mereka individu yang peduli terhadap lingkungan, dan sebagai hasilnya, mereka dapat menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan yang dihadapi (Prastiwi dkk., 2019). Ekoliterasi harus dikembangkan dalam konteks proses pembelajaran, karena mahasiswa memegang peran penting sebagai agen yang bertanggung jawab untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku berkelanjutan dalam masyarakat (*agent of change*). Mereka adalah individu yang memiliki kesadaran terhadap kondisi lingkungan mereka dan memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan ekoliterasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai agen perubahan, pengetahuan lingkungan yang dimiliki seseorang harus tercermin dalam tindakan nyata sebagai upaya untuk melestarikan lingkungan. Tanpa tindakan nyata yang berkelanjutan, pengetahuan lingkungan hanya akan menjadi sekadar pengetahuan yang tidak memberikan dampak nyata (Maulana dkk., 2021).

Berdasarkan perolehan informasi melalui studi literatur,

bahwasannya terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan analisis atau kajian terkait ekoliterasi melalui sebuah penelitian. Penelitian terdahulu (Putu Lasmi Yuliyanthi Sapanca, t.t.) mengungkapkan bahwa ekoliterasi terbukti efektif sebagai upaya untuk meningkatkan sikap, perilaku, dan pengetahuan mahasiswa KKN terkait pendidikan untuk pembangunan yang berkelanjutan dengan berbasis tanaman pangan lokal sehingga perlu dilakukan sosialisasi agar pengetahuan terus meningkat yang mana bukan hanya pada mahasiswa tetapi sasarannya kepada seluruh lapisan masyarakat. Hasil penelitian lain yaitu dari (Tri Wahyu Setyaningrum, t.t.) menunjukkan bahwa praktik pembelajaran mengenai ekoliterasi yang berlandaskan pendidikan guna pembangunan berkelanjutan mempunyai kategori cukup baik di SDN Kota Surabaya bagian barat yang mana didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran, hasil pembelajaran, dan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil studi literatur dapat disimpulkan bahwa ekoliterasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan khususnya mengenai efektivitas kepedulian manusia terhadap kelestarian alam.

Peserta studi, yang mayoritas merupakan mahasiswa jurusan Geografi, telah menunjukkan pemahaman yang memadai terkait literasi lingkungan. Analisis terhadap variabel dan indikator yang diajukan kepada responden mengungkapkan adanya perbedaan dalam pandangan mereka. Meskipun terdapat variasi dalam tanggapan, inti dari perbedaan tersebut sejalan dengan tujuan bersama

untuk mencapai lingkungan kampus yang berwawasan ekologis.

Gambar 1. Implementasi Mahasiswa Geografi terkait Ekoliterasi



Sumber: Hasil peneliti, 2023

Secara umum, mereka secara konsensus menyatakan dukungan terhadap konsep kampus yang ramah lingkungan. Namun, penelitian juga mencatat perbedaan dalam implementasinya. Sebanyak 30% dari responden melaporkan telah sepenuhnya mengintegrasikan praktik ekoliterasi dalam kehidupan sehari-hari mereka, sedangkan 70% sisanya menghadapi kesulitan dalam menerapkannya, terutama terkait dengan aspek-aspek seperti penggunaan tempat makan dan moda transportasi.

Dengan demikian, hasil studi ini memberikan gambaran akan pandangan mahasiswa Geografi terkait literasi lingkungan, menyoroti tantangan yang masih dihadapi dalam mencapai implementasi penuh dari konsep kampus ramah lingkungan.

Gambar 2. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Biologi terkait Ekoliterasi



Sumber: Hasil peneliti, 2023

Hasil penelitian yang tervisualisasikan pada gambar 1 menunjukkan dari sejumlah mahasiswa Biologi Universitas Siliwangi sebagai subjek penelitian bahwa sebanyak 60% responden mengetahui dan memahami ekoliterasi sedangkan sisanya sebanyak 40% tidak mengetahui dan memahami ekoliterasi. Berdasarkan pendapat responden, bahwa mereka berpendapat jika ekoliterasi mempunyai peranan penting dan sebagian besar mahasiswa mempunyai kesadaran dan berperan aktif terhadap lingkungannya sedangkan sebagian kecil yang berasal dari responden yang kurang memahami ekoliterasi belum berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman ekoliterasi berpengaruh terhadap kesadaran dan tindakan mahasiswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari responden pun mengungkapkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan dan meningkatkan ekoliterasi melalui kerjasama antara mahasiswa dengan pihak fakultas atau kampus. Upaya tersebut meliputi program ekoliterasi

seperti sosialisasi dan pelatihan maupun pelestarian lingkungan seperti membatasi penggunaan sampah plastik dan penyediaan tempat sampah berdasarkan golongan jenis sampahnya.

Ekoliterasi adalah elemen yang mempunyai peranan penting dalam menanamkan sikap kepedulian individu terhadap lingkungannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui tautan *google form* tersebut dapat dikatakan bahwa kekurangpahaman individu terhadap ekoliterasi mempunyai pengaruh terhadap sikap dan perilakunya terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika individu mempunyai pemahaman yang baik mengenai ekoliterasi maka sikap dan perilaku terhadap pengelolaan lingkungan hidup pun semakin mengalami peningkatan. Adanya pemahaman ekoliterasi yang baik pun dapat menjadi dasar pengetahuan individu mengenai ekologi dan pembangunan berkelanjutan manusia secara optimal.

Dari hasil penelitian yang diperoleh baik melalui data primer maupun sekunder, maka sudah seharusnya dalam kegiatan pembelajaran dilakukan metode atau konsep yang berkaitan dengan ekoliterasi atau karakter yang dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dalam rangka menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk mempunyai kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan (Tyas dkk., 2022) Melakukan pembinaan terhadap kemampuan ekoliterasi dapat diimplemmentasikan mellaui keiatan

pembelajaran maupun program yang terdapat pada pendidikan. Peningkatan pendidikan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang berlandaskan pengembangan karakter melalui ekoliterasi menjadi suatu upaya dalam meningkatkan kualitas manusia dalam menumbuhkan kesadaran untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.

Pengetahuan mengenai lingkungan perlu ditanamkan sejak usia dini dan terus ditingkatkan terlebih sebagai seorang mahasiswa yang menjadi generasi emas bagi bangsa dengan harapan mampu menemukan solusi yang sifatnya efektif dalam mengatasi permasalahan dalam aspek kelingkungan (Tri Wahyu Setyaningrum, t.t.) Ekoliterasi penting dikembangkan dalam proses pendidikan atau pembelajaran sebab dalam hal ini mahasiswa mempunyai peranan sebagai agen yang mampu mengembangkan pengetahuan dan sikap serta perilaku yang sifatnya berkelanjutan di lingkup masyarakat. Mahasiswa pun di samping sebagai agen dalam penyebaran ekoliterasi juga harus mampu dalam mewujudkan tindakan yang nyata dalam melakukan pengelolaan lingkungan. Hal tersebut dikarenakan jika ekoliterasi mahasiswa tanpa adanya tindakan nyata maka pengelolaan lingkungan tersebut penerapannya tidak berkelanjutan.

Mahasiswa sebagai agen pembangunan mempunyai peranan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis ekoliterasi yang berorientasi pada pendidikan dalam memberikan pemahaman kepada

masyarakat sebagaimana tri dharma perguruan tinggi bahwa mahasiswa pun mempunyai peranan berupa bentuk pengabdian kepada masyarakat (Rabbianty dkk., 2022). Dalam mewujudkan pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya di dalamnya yang sifatnya berkelanjutan tentunya dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak dalam mendorong perubahan cara pandang yang berwawasan etika lingkungan melalui penanaman nilai etika lingkungan dalam penyelenggaraan kehidupan sehari-hari termasuk di lingkungan pendidikan.

Program ekoliterasi yang diterapkan oleh mahasiswa dalam lingkungan pendidikan memerlukan bantuan dan kerjasama dari pihak lain seperti Dinas Pendidikan seperti lebih seringnya diadakan pelatihan atau seminar mengenai praktik pembelajaran atau pendidikan yang berbasis ekoliterasi (Ramadhan & Surjanti, 2022). Dalam kegiatannya pun mahasiswa dapat bekerja sama dengan organisasi atau lembaga yang mempunyai keterkaitan dengan ekoliterasi. Ekoliterasi bukan hanya diperoleh dari pemahaman teori saja melainkan perlu dikombinasikan dengan praktik di lapangan secara langsung. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan kondisi lingkungan mempunyai kualitas yang bagus baik itu untuk generasi masa kini maupun di masa mendatang.

SIMPULAN

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa

Geografi di Universitas Siliwangi secara menyeluruh telah memahami konsep ekoliterasi, namun mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya. Sementara itu, hasil penelitian pada mahasiswa Biologi Universitas Siliwangi mengungkapkan bahwa responden memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap ekoliterasi, sedangkan sisanya tidak menguasai konsep tersebut.

Analisis terhadap data menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ekoliterasi memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepedulian mahasiswa terhadap pengelolaan lingkungan alam dan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman ekoliterasi guna menanamkan karakter kepedulian lingkungan di kalangan mahasiswa, sebagai langkah konkret dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai keberlanjutan.

Pentingnya upaya-upaya ini menandakan perlunya pelaksanaan sosialisasi, seminar, atau pelatihan yang fokus pada ekoliterasi. Kolaborasi dengan organisasi atau lembaga yang memiliki keterkaitan dengan ekoliterasi juga dapat menjadi sarana efektif dalam mencapai tujuan ini. Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat membentuk lingkungan pendidikan yang tidak hanya memahami konsep ekoliterasi, tetapi juga mengimplementasikannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Artisna, S. A., U, I., & Chandra, D. (2018). PENERAPAN KONSEP KAMPUS RAMAH LINGKUNGAN (GREEN CAMPUS) DALAM TINJAUAN DEEP ECOLOGY DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG. *JURNAL BUANA*, 2(5), Article 5. <https://doi.org/10.24036/student.v2i5.229>
- Ecopedagogy: Membangun kecerdasan ekologis dalam pembelajaran IPS / Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed. ; Editor, Nita | OPAC Perpustakaan Nasional RI.* (t.t.). Diambil 28 Oktober 2023, dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133460>
- Fachrudin, H. T. (2019). *Kampus Hijau*. USU Press. <https://dupakdosen.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2161/Fulltext.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Gustian, R., Jalal, F., & Boeriswati, E. (2022). IMPROVING STUDENT'S ECO-LITERACY SKILLS THROUGH THE USE OF THE ECO-LITERACY MODULE. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 4(3), 178–186. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v4i3.231>
- Maulana, M. A., Kanzunnudin, M., & Masfuah, S. (2021). Analisis Ekoliterasi Siswa pada Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1263>
- Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI.* (t.t.). Diambil 28 Oktober 2023, dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>
- Muliana, A., Maryani, E., & Somantri, L. (2018). Ecoliteracy Level of Student Teachers (Study toward Students of Universitas Syiah Kuala Banda Aceh). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 145, 012061. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012061>
- Prastiwi, L., Sigit, D., & Ristanto, R. (2019). Ecological Literacy, Environmental Awareness, Academic Ability and Environmental Problem-Solving Skill at Adiwiyata School. *Indonesian Journal of Science and Education*, 3, 82. <https://doi.org/10.31002/ijose.v3i2.1114>
- Putu Lasmi Yuliyanthi Sapanca, E. (t.t.). *Efektivitas Ekoliterasi dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Mengenai Education for Sustainable Development Berbasis Tanaman Pangan Lokal (Studi Kasus di Kecamatan Bangli)*. scholar.archive.org.
- Rabbianty, E. N., Raihany, A., Syafik, M., Muqoddas, N., Irwansyah, H., Rahmawati, F., & Febrianingrum, L. (2022). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Literasi Lingkungan (Ekoliterasi): Potensi dan Tantangan Menuju Kampus Ramah Lingkungan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i2.302>
- Ramadhan, A. F., & Surjanti, J. (2022). PENGARUH EKOLITERASI DAN PENDEKATAN ESD TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 10(3), 129–134. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3840>

- Sair, A., Asmaniar, A., Ermanovida, E., & Syarifuddin, S. (2019). Pengembangan Aplikasi Multimedia Interaktif Ekopedagogik Untuk Menumbuhkan Green Behaviour Bagi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Nasional Indonesia III. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 5(1), Article 1.
- Sucia, A. H., Purwanto, A., & Suchayanto, S. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN EKOLITERASI TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH LINGKUNGAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 19(02), Article 02. <https://doi.org/10.21009/PLPB.192.04>
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). KESADARAN DAN PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN MAHASISWA DI KAMPUS. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Tri Wahyu Setyaningrum, G. G. (t.t.). *Praktik Pembelajaran Ekoliterasi Berorientasi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya Bagian Barat*. Diambil 28 Oktober 2023, dari <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Tyas, D. N., Nurharini, A., Wulandari, D., & Isdaryanti, B. (2022). Analisis Kemampuan Ekoliterasi dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3), 213. <https://doi.org/10.30998/fjik.v9i3.11173>
- Wahid, I. M. A. (2016). Keterkaitan Ekoliterasi (Melek Lingkungan), Pendidikan Lingkungan dan PPLH (Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup). Retrieved from online website: <https://abdulwahid79.files.wordpress.com/2016/12/ekoliterasi-dalam-pplh.pdf>.
- Williams, R. D. (t.t.). *An Assessment of Environmental Literacy among Oklahoma Public High School*.